



## FAKTOR PERILAKU TERHADAP KEJADIAN HEPATITIS A

Deana Rifqoh Nabilah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

**Corresponding Author:** Deana Rifqoh Nabilah, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

E-Mail: [dhearifqoh@gmail.com](mailto:dhearifqoh@gmail.com)

**Received** 22 September, 2021; **Accepted** 26 September, 2021; **Online Published** 28 Januari, 2022

### Abstrak

Penyakit Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia yang dapat disebabkan oleh infeksi virus hepatitis A, B, C, D dan E. Hepatitis ditularkan secara *fecal-oral* dan biasanya berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), bersifat akut tidak menyebabkan penyakit hati kronis dan jarang berakibat fatal dan dapat sembuh dengan baik akan tetapi penyakit ini dapat berpotensi Kejadian Luar Biasa atau KLB. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu studi *literature review* dari beberapa jurnal nasional maupun internasional. Metode ini digunakan dengan tujuan menyajikan, dan menambah pemahaman mengenai suatu artikel dengan meringkas materi penelitian pada topik tertentu. Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan didapatkan hasil factor perilaku dapat menyebabkan kejadian penyakit hepatitis.

**Keywords:** Perilaku; hepatitis A

## PENDAHULUAN

Hepatitis virus merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat menular dan menjadi masalah kesehatan masyarakat, serta berpengaruh terhadap angka kesakitan, angka kematian, status kesehatan masyarakat, angka harapan hidup dan dampak sosial ekonomi lainnya. Mengingat penyakit hepatitis A merupakan jenis penyakit yang dapat menular melalui *fecal oral* kondisi sanitasi lingkungan, hygiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan salah satu kelompok berisiko untuk tertular penyakit hepatitis A<sup>1</sup>.

Hepatitis merupakan penyakit yang menyebabkan peradangan pada hati dan disebabkan karena adanya infeksi virus maupun non infeksi. Berdasarkan dari jenisnya penyebab terjadinya hepatitis dibagi menjadi

2 jenis yaitu karena adanya infeksi virus dan non infeksi (*drug induced Hepatitis*). Pada Hepatitis non infeksi dapat disebabkan karena bahan kimia, alkohol, dan penyalahgunaan obat-obatan. Hepatitis jenis non infeksi tidak termasuk kedalam penyakit yang menular, sedangkan penyebab infeksi hepatitis dapat disebabkan karena adanya virus yang menginfeksi hati<sup>2</sup>. Virus yang dapat menyebabkan penyakit hepatitis yaitu virus dengan tipe A, B, C, D dan E, dengan virus A dan E sebagai penyebab utama terjadinya wabah<sup>3</sup>.

Penyakit hepatitis A disebabkan oleh virus hepatitis A atau HAV yang ditularkan melalui feses (*fecal-oral*) yaitu virus masuk ke dalam tubuh saat seseorang mengkonsumsi makanan atau minuman terkontaminasi tinja yang mengandung HAV<sup>4</sup>. Virus ini akan masuk

ke dalam saluran pencernaan bersamaan dengan makanan atau minuman yang terkontaminasi, kemudian masuk ke hati melalui peredaran darah untuk menginvasi sel-sel hati (hepatosit), dan melakukan replikasi di hepatosit<sup>5</sup>. Data yang didapatkan dari *Center of Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2018, di Amerika virus hepatitis A menyerang sekitar 4.000 orang sedangkan hepatitis B dan C menyerang jauh lebih banyak yaitu sebesar 21.000 dan 41.000 setiap tahunnya<sup>6</sup>.

Peningkatan kasus Hepatitis A terjadi dari bulan April 2019 dengan jumlah korban yang tercatat sebanyak 2.472 orang dan tersebar di Sulawesi Utara sebanyak 50 kasus, Jawa Timur 1.641 kasus, Sumatera Utara 25 kasus, Banten 63 kasus, Jawa Barat 468 kasus, Kalimantan Selatan 62 kasus, Sumatera Selatan 108 Kasus, Depok 262 kasus dan dilampung terdapat 25 kasus. Hepatitis A termasuk penyakit yang dapat

Timbulnya penyakit hepatitis A berhubungan erat dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik dan perilaku antar individu terhadap kebiasaan hygiene personal, seperti cuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar menggunakan sabun. Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap kejadian Hepatitis A meliputi kualitas air bersih dan air minum yang dapat dijadikan indikator pencemaran tinja dalam air, tersedianya sarana buang air besar yang memadai dan dapat mencegah penularan hepatitis melalui tinja, serta keberadaan sampah di sekitar rumah yang dapat menimbulkan datangnya lalat sebagai salah satu vektor penular Hepatitis A<sup>9</sup>. Karena hepatitis A merupakan salah satu penyakit yang mudah menular melalui lingkungan, makanan serta minuman yang terkontaminasi maka, dilakukannya *literature review* ini yang akan membahas hasil beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor perilaku dengan kejadian hepatitis A.

menular akan tetapi tidak menyebabkan infeksi lanjutan (kronis) namun demikian dapat menyebabkan terjadinya sebuah wabah yang dapat menginfeksi suatu daerah<sup>7</sup>.

Gejala yang dapat muncul pada 2-6 minggu setelah pasien terinfeksi. Masa inkubasi virus hepatitis A (HAV) adalah 15-50 hari dengan rata-rata 28 hari sampai dengan 30 hari setelah infeksi. Pada saat penularan, biasanya virus dapat ditemukan di dalam feses dan puncaknya pada 1-2 minggu sebelum timbul gejala klinis, lalu menurun cepat dan timbul gejala disfungsi pada hati. Jika seseorang terinfeksi virus hepatitis A (HAV) gejala yang dapat muncul berupa demam, kelelahan, anoreksia (kehilangan nafsu makan), gangguan pencernaan atau ketidaknyamanan pada daerah perut terutama di hati, mual, muntah, urine berwarna teh pekat, serta warna kekuningan pada kulit dan mata (ikterus)<sup>8</sup>.

## ISI

### **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review* yaitu sebuah pencarian *literature* baik nasional maupun internasional dengan menggunakan *literature searching* dari database *google scholar*. Jumlah artikel yang digunakan dalam pembuatan *literature review* ini sebanyak 15 artikel dari tahun 2014-2021. Metode analisis yang digunakan yaitu *systematic literature review* terdiri dari mengidentifikasi secara sistematis, pengumpulan, evaluasi serta mengembangkan penelitian sebelumnya dengan topik tertentu yang relevan.

### **HASIL PENELITIAN**

Faktor perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya hepatitis A yaitu seperti tersedianya air bersih yang kurang maksimal, *personal hygiene* yang buruk seperti

cuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar menggunakan sabun. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Rahmah S, dan Indriani C pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Hepatitis A Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” dengan jumlah responden adalah 280 orang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kontak erat, tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak mencuci alat makan dengan sabun, sering mengonsumsi sayur / makanan mentah, tukar menukar alat makan, sering makan di warung yang hanya mencuci dengan satu ember, dan tidak memperhatikan kebersihan warung terhadap kejadian hepatitis A di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta dengan hasil analisis bivariat  $p\text{ value} = 0,001^2$ .

Penelitian lainnya oleh laila, mahkota, sariwati dan setiabudi pada tahun 2018 dengan judul “Faktor Resiko Terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Hepatitis A di Kabupaten Tangerang Tahun 2016” dengan hasil mencuci tangan dengan sabun setelah BAB dengan nilai OR 7,90 (CI 95% 3.14-19.88), yang berarti orang yang tidak cuci tangan pakai sabun sehabis BAB mempunyai risiko kejadian Hepatitis A sebesar 7,9 kali dibanding orang yang cuci tangan pakai sabun sehabis BAB dan jenis kantin yang digunakan (Warung 2) dengan OR 2,92 (CI 95% 1.21-7.02) yang berarti jenis kantin yang digunakan (Warung 2) mempunyai risiko kejadian Hepatitis A sebesar 2,92 kali dibanding kantin lain<sup>10</sup>.

Penelitian lainnya oleh Harisma, Syahrul, Mubawadi, dan Mirasa pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kejadian Luar Biasa Hepatitis A Di Sma X Kabupaten Lamongan Tahun 2018” menyatakan bahwa faktor risiko yang dapat menyebabkan seseorang terinfeksi virus hepatitis A yaitu adanya riwayat kontak dengan

penderita, kebiasaan makan bersama di satu tempat, saling tukar menukar dalam menggunakan peralatan makan, tidak memiliki kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa dan penjamah makanan, tidak tersedianya fasilitas tempat mencuci tangan, pengaplikasian sanitasi dan higiene makanan oleh penjamah makanan yang kurang, serta kondisi penempatan sumur sumber air yang kurang memadai<sup>4</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari, Azhar, Pradono, dan Sukoco tahun 2018 dengan judul “Hubungan Perilaku Cuci Tangan, Pengelolaan Air Minum Dan Rumah Sehat Dengan Kejadian Hepatitis Di Indonesia” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku CTPS dan pengelolaan air minum mempunyai hubungan dengan penyakit hepatitis dengan nilai  $p\text{ value} = 0,001^{11}$ .

## PEMBAHASAN

Hepatitis A merupakan jenis hepatitis yang banyak terjadi terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Beberapa penelitian menyebutkan salah satu faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit hepatitis A yaitu personal hygiene. Faktor Personal Hygiene yang dimaksud yaitu kebiasaan tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, kebiasaan tidak mencuci tangan setelah buang air besar, kebiasaan makan bersama dalam satu tempat makan dan kebiasaan saling menukar peralatan makan, serta kebiasaan mencuci alat makan tidak menggunakan sabun<sup>12</sup>.

Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dapat menjadi perilaku berisiko yang memicu terjadinya penularan hepatitis A. Hal ini dapat terjadi saat seseorang menyentuh benda atau tangan orang yang terkontaminasi kemudian tidak mencuci tangannya dengan sabun sebelum mengonsumsi makanan maka hal ini dapat menjadi salah satu sumber penularan virus hepatitis A. Sedangkan kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar

dapat juga menjadi salah satu perilaku berisiko yang menimbulkan penularan virus hepatitis A. Hal ini dapat terjadi jika penderita hepatitis A tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar kemudian mengkontaminasi makanan/minuman atau peralatan makan dan minum yang digunakan oleh orang lain<sup>13</sup>.

Adanya riwayat kontak langsung dengan orang yang terinfeksi virus hepatitis A dapat menyebabkan terjadinya penularan hepatitis A dikarenakan virus hepatitis A ini mampu bertahan selama beberapa jam pada ujung jari dan tangan serta dua bulan pada permukaan kering. Jika seseorang pernah melakukan kontak langsung dengan orang yang terinfeksi maka dapat menyebabkan terjadinya penularan virus hepatitis A secara langsung melalui jabat tangan atau secara tidak langsung melalui benda-benda yang terkontaminasi. Hal ini dapat dipicu karena adanya kondisi perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik, seperti kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum atau setelah makan dan setelah buang air besar<sup>2</sup>.

Faktor risiko penularan hepatitis A dapat dilihat menurut *host* dan *environment*. Dari *host* sendiri melalui riwayat kontak dengan penderita dan perilaku personal hygiene dari penjamah makanan seperti cara mengolah makanan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. *Environment* berhubungan pada sanitasi lingkungan seperti penyediaan air bersih yang masih kurang, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah yang tidak saniter, serta pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini sesuai dengan karakteristik hepatitis A yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku hidup sehat tiap individu<sup>14</sup>.

Suplai air bersih yang adekuat dan pembuangan kotoran yang baik dan benar di dalam komunitas, serta dibantu dengan *higiene personal* yang baik, misalnya

mencuci tangan secara teratur dapat mengurangi penyebaran penyakit HAV<sup>15</sup>. Pencegahan penyakit hepatitis A yaitu dapat melalui pencegahan secara spesifik (imunisasi) dan non spesifik (perubahan perilaku). Perubahan perilaku dalam upaya mencegah hepatitis A dengan cara meningkatkan sanitasi yang baik, seperti menjaga kebersihan (mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, sebelum memasak dan sesudah buang air besar), mencuci peralatan memasak, mencuci peralatan makan dan memasak makanan sampai matang<sup>16</sup>.

## SIMPULAN

Dari *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa, faktor perilaku yang berperan penting dalam terjadinya penularan pada hepatitis A dapat seperti kurang nya tersedia air bersih, *personal hygiene* yang buruk (tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, tidak mencuci tangan setelah keluar dari toilet, makanan yang dimasak tidak matang, dan peralatan masak yang tidak dicuci bersih) serta kontak langsung dengan penderita hepatitis A.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Puspita RR, Romlah SN, dan Safitri D. Hubungan Tingkat Pengetahuan , Perilaku Dan Sikap Siswa Dengan Kejadian Hepatitis A Di SMPN 20 Depok. *Edu Dharma Jurnal*. 2020;4(2):1–12.
2. Rahmah S, dan Indriani C. Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Hepatitis A di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2016;10(1):16–20.
3. Purnanto NT, Suryani, dan Sulistiyarini. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Hepatitis di Kabupaten

- Grobongan. *Shine Cahaya Dunia Ners Journal*. 2019;4(2):47–55.
4. Harisma FB, Syahrul F, Mubawadi T, dan Mirasa YA. Analisis Kejadian Luar Biasa Hepatitis a Di Sma X Kabupaten Lamongan Tahun 2018. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2018;6(2):112–21.
  5. Rahman FS. Model Pencegahan Hepatitis A Berbasis Faktor Risiko (Studi Pada Kejadian Luar Biasa Hepatitis A di SMAN Plus Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2015) (*Tesis*). Universitas Airlangga; 2016.
  6. *Center of Disease Control and Prevention (CDC)*. Viral Hepatitis. US Department of Health & human services. *Energies Journal*. 2018;6(1):1–8.
  7. Safitri Dyah, Puspita RR, dan Kusumawati DS. Hubungan Tingkat Pengetahuan , Perilaku Dan Sikap Siswa Dengan Kejadian Hepatitis A Di Smpn 20 Depok. *Jurnal Prosiding Senantias*. 2020;1(1):1481–90.
  8. Pratiwi E, Soekarso T, Adam K, dan Setiawaty V. Identifikasi Virus Hepatitis A pada Sindrom Penyakit Kuning Akut di Beberapa Provinsi di Indonesia Tahun 2013. *Global Medical and Health Communication Journal*. 2017;5(3):199–204.
  9. Ropiah, Hernawan DA, dan Selviana. Faktor Lingkungan Dan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hepatitis A Di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. *Jurnal ilmu Kesehatatan*. 2013;21(1):1–13.
  10. Laila NH, Mahkota R, Sariwati E, dan Setiabudi DA. Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Hepatitis A di Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2018;2(1):1–6.
  11. Puti S, Azhar K, Pradono J, dan Sukoco. Hubungan Perilaku Cuci Tangan, Pengelolaan Air Minum Dan Rumah Sehat Dengan Kejadian Hepatitis Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2018;17(1):41–51.
  12. Ananda I, Syarif S, dan Nurlina A. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Luar Biasa Hepatitis A di Pesantren X Kab. Cirebon, Januari 2018. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2019;3(2):71–6.
  13. Apriliana F, Amirus K, dan Febrianti CA. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun, Konsumsi Jajan Sehat Dan Penggunaan Jamban Sehat Dengan Kejadian Hepatitis A Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2017;3(4):257–62.
  14. Sunartyasih R, dan Kartikasari LA. Hubungan Host dan Lingkungan dengan Manifestasi Klinis Hepatitis A The Relationships between Host and Environtment with Clinical Manifestation of Hepatitis A. *Jurnal Keperawatan UNPAD*. 2013;1(2):72–8.
  15. Wang Z, Chen Y, Xie S, dan Lv H. Changing epidemiological characteristics of hepatitis a in Zhejiang Province, China: Increased susceptibility in adults. *PLoS One Journal*. 2016;11(4):1–9.

16. Sulistiani D. Gambaran Perilaku Personal Hygiene Dan Kejadian Hepatitis A Pada Siswa di Pesantren Daarul Muttaqien Cadas

Tangerang [Skripsi]. Program Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.